

ANALISIS PENERAPAN STANDAR PROSES DI SD NEGERI KALONGAN 03

Adliroh¹, Ari Teliti Wilarsati², Nurul Aprillia³, Patto Prawansyah⁴, Soedjono⁵

¹Pascasarjana UPGRIS,

²Pascasarjana UPGRIS,

³Pascasarjana UPGRIS,

⁴Pascasarjana UPGRIS,

⁵Pascasarjana UPGRIS,

[1adliroh75@gmail.com](mailto:adliroh75@gmail.com), [2aritelitiwilarsati@gmail.com](mailto:aritelitiwilarsati@gmail.com),

[3lenterasendja17@gmail.com](mailto:lenterasendja17@gmail.com), [4patto.prawansyah@gmail.com](mailto:patto.prawansyah@gmail.com),

[5soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

The learning implementation plan (RPP) is a systematic plan so that the implementation of learning can run effectively and efficiently (Afandi, 2009). Apart from preparing lesson plans, teachers also assess student learning outcomes. Learning assessment is carried out during the learning process and at the end of the lesson. Assessments are carried out to measure the level of competency achievement of students, monitor the learning process, progress of learning outcomes, and improve the learning process (Mulyasa, 2010). This research aims to analyze how the educational process standards are implemented at Kalongan 03 State Elementary School. The research will be conducted by researchers using a qualitative approach. In general, the implementation of learning carried out by class teachers has followed the guidelines. The use of learning approaches is not yet diverse. There are still teachers who only use one learning approach and learning resources are not yet diverse. The learning aids that each school has are also different. Apart from that, it is also influenced by the level of creativity of the teachers.

Keywords: education process standards, teaching process, teaching evaluation

ABSTRAK

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan yang sistematis agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Afandi, 2009). Selain penyusunan RPP, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir pelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memantau proses pembelajaran, kemajuan hasil belajar, serta memperbaiki proses pembelajaran (Mulyasa, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan standar proses pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kalongan 03. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas secara umum telah mengikuti pedoman. Penggunaan pendekatan pembelajaran belum beragam. Masih ada guru yang hanya menggunakan satu

pendekatan pembelajaran serta sumber belajar juga belum beragam. Alat peraga pembelajaran yang dimiliki oleh setiap sekolah juga berbeda-beda. Selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat kreatifitas para guru.

Kata Kunci: standar proses, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, akhlak mulia, dan spiritual keagamaan di dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Menurut Sanjaya (2009), Guru perlu memahami sekurang- kurangnya tiga hal dalam implementasi kurikulum, yaitu : (1) pemahaman dalam perencanaan program pendidikan yang menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan serta isi pendidikan; (3) pemahaman tentang evaluasi yang berhubungan dengan

evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.

Penilaian pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir pelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memantau proses pembelajaran, kemajuan hasil belajar, serta memperbaiki proses pembelajaran (Mulyasa, 2010).

Pengelolaan pembelajaran yang baik memang menjadi standar nasional pendidikan yang seharusnya dapat menjadi cerminan terbaik dari sistem pendidikan di Indonesia. Apabila standar proses benar-benar menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran maka standar kelulusan pun dapat dicapai. Namun, dewasa ini masih terdapat sekolah yang dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah belum mampu menjalankan sesuai dengan standar yang ada.

Mengingat begitu pentingnya proses pembelajaran pada satuan pendidikan, maka peneliti terdorong untuk menganalisis bagaimana

penerapan standar proses pendidikan pada suatu satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Kalongan 03 sebagai penerapan standar proses sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Menurut pendapat Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan.

a. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis (Hadi, 1987). Untuk mendapatkan data yang maksimal penulis berusaha menggunakan observasi langsung dan tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan sekaligus *crosscheck* akan dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas.

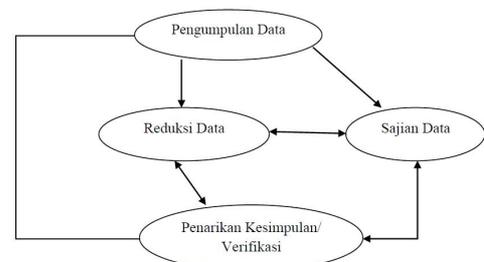
3. Dokumentasi

data melalui beberapa arsip dan dokumen sejarah sekolah, silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), benda-benda tulis lainnya yang relevan. Dari kegiatan dokumentasi ini akan dikumpulkan data tentang implementasi standar proses pelajaran guru di SDN KALONGAN 03 pada aspek perencanaan yang dilihat dari dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tahap-Tahap Penelitian

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut :

Agar lebih jelas proses kegiatan dari analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Interaktif (interactive model).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat peneliti mengadakan pengamatan di kelas secara umum telah berjalan sesuai dengan ketentuan dimana para guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kemudian melakukan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Secara rinci dapat penulis sampaikan bahwa pada kegiatan pendahuluan yang meliputi 3 indikator ditemukan bahwa :

1. 100% para guru melakukan kegiatan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyeting tempat duduk/membagi kelompok belajar, mengabsen, dan berdoa.
2. 67% dari guru kelas yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya. Sedangkan 33% lainnya tidak melakukannya. Kegiatan ini seharusnya dilakukan

oleh guru karena akan membangkitkan semangat kepada peserta didik agar senantiasa mengingat pelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan yang terdahulu.

3. 100% para guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi pada awal pelajaran. Kegiatan ini penting dilakukan oleh guru agar peserta didik memahami apa yang seharusnya diikuti dan dikuasai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang terdiri dari 17 indikator dapat disajikan secara jelas sebagai berikut:

1. 50% dari guru kelas melibatkan peserta didik mencari informasi tentang topik/materi. Kegiatan ini semestinya dilakukan oleh guru agar peserta didik ikut aktif dalam memahami materi.
2. 64% dari guru kelas menggunakan beragam pendekatan, media dan sumber belajar. Sedangkan 36 % sisanya tidak menggunakan beragam pendekatan, media, dan sumber belajar.

3. 90% dari guru kelas melibatkan peserta didik aktif dan melakukan percobaan. Keaktifan peserta didik dalam melakukan percobaan pembelajaran tidak dapat muncul dengan sendirinya karena perlu diberikan kesempatan oleh guru.
4. 22% dari guru kelas melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan 78% lainnya tidak sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan masih banyak kegiatan yang didominasi oleh guru.
5. 100% dari guru memberikan umpan balik positif dan penguatan secara lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan. Kegiatan ini selayaknya dilakukan oleh guru baik dengan pujian dan tepuk tangan, karena anak akan merasa bangga dan dihargai.
6. 44% dari guru kelas memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pengalaman baru yang diperoleh secara langsung oleh peserta didik akan selalu terkesan. Sedangkan 56% lainnya tidak sepenuhnya memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman baru.
7. 100% dari guru kelas membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Para guru dengan sadar memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Dan tidak ditinggal begitu saja.
8. 100% dari 5 guru kelas memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Petunjuk agar peserta didik melakukan sesuatu sangat penting sehingga dapat maksimal hasilnya serta dapat meminimalisir terjadinya keributan dalam kelas.
9. 100% dari guru kelas memfasilitasi peserta didik berkompetisi, membuat laporan eksplorasi secara individu maupun kelompok.
10. 100% dari guru kelas memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok. Suatu kehormatan bagi peserta didik untuk dapat menyajikan hasil kerjanya secara lisan, selain melatih keberanian juga melatih

- kemampuan berbahasa secara lisan.
11. 44% dari guru kelas berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Kegiatan menjawab pertanyaan tidak dimonopoli oleh guru. Mereka mengembalikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh peserta didik yang lain. Sekiranya sudah terjawab guru tinggal menguatkan atas jawaban dari temannya. Sedangkan 56 % lainnya masih dijawab oleh guru sehingga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut.
12. 100% dari guru kelas memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
13. 56% dari guru kelas memberi umpan balik, konfirmasi terhadap hasil kerja peserta didik. 44% lainnya tidak semua hasil kerja peserta didik diberi umpan balik.
14. 100% dari guru kelas memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
15. 100% dari guru kelas memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dan pengalaman bermakna
16. 22% dari guru kelas memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. 78% lainnya memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui beberapa sumber.
17. 78% dari guru kelas memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- c. Kegiatan Penutup yang terdiri dari tiga indikator dapat disajikan secara jelas sebagai berikut:
1. 56% dari guru kelas bersama peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan, sedangkan 44% dalam membuat rangkuman/kesimpulan dilakukan sendiri oleh guru.
 2. 100% para guru melakukan penilaian secara konsisten dan terprogram. Kegiatan ini mereka lakukan dalam upaya mengetahui sejauh mana peserta

didik menguasai materi pembelajaran.

3. 100% para guru memberi umpan balik, tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dapat tuntas, dan juga agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran pada tatap muka yang akan datang.

3. Evaluasi Kendala Penelitian

Penelitian implementasi standar proses pembelajaran yang dilakukan pada SDN Kalongan 03 di kecamatan Ungaran Timur, kabupaten Semarang secara umum telah berjalan dengan lancar. Peneliti melakukan observasi, wawancara, melihat dokumentasi, dan melakukan pengamatan pembelajaran ternyata muncul beberapa persoalan yang menjadi kendala dalam memenuhi standar sebagaimana amanat dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses digambarkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran sebenarnya guru sudah mempunyai seperangkat

dokumen pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dokumen tersebut diambil dari KKG kabupaten Ungaran Timur. Kegiatan ini dilakukan mengingat mereka belum mampu menyusun secara mandiri. Konten dari dokumen RPP tidak disusun untuk setiap pertemuan, dan belum dilengkapi dengan seperangkat instrumen penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran, sehingga mereka harus menyusun secara mandiri.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan jumlah peserta didik untuk setiap rombongan belajarnya semuanya melebihi standar 28 orang. Keadaan jumlah peserta didik untuk setiap rombongan belajarnya berdasarkan jumlah peserta didik yang ada di desa sekitar sekolah yang memang jumlah anak usis sekolah dasar banyak dan bersistem persaudaraan.
3. Pengadaan buku untuk peserta didik masih ada yang tidak berbanding dengan jumlah peserta didik sebagaimana ketentuan dalam standar proses

yaitu 1:1 artinya setiap peserta didik memegang satu buku dalam setiap pembelajarannya. Sehingga manakala ada satu buku yang dipakai untuk 2 orang peserta didik akan mengganggu konsentrasi belajar ketika di sekolah maupun di rumah.

4. Pelaksanaan praktik pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kelas belum dapat melakukan 17 indikator karena guru belum memahami sepenuhnya tentang indikator-indikator dalam pembelajaran secara mendalam.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas secara umum telah mengikuti pedoman. Kegiatan pembelajaran terdiri dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Para guru pada kegiatan awal telah melakukan pengkondisian terhadap peserta didik secara fisik maupun psikis, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada kegiatan inti para guru telah melibatkan peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan

pembelajaran belum beragam. Masih ada guru yang hanya menggunakan satu pendekatan pembelajaran. Adapun dalam penggunaan sumber belajar juga belum beragam. Masih ada guru yang hanya menggunakan satu sumber belajar. Alat peraga pembelajaran yang dimiliki oleh setiap sekolah juga berbeda-beda. Selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat kreatifitas para guru. Pada kegiatan penutup Guru melaksanakan menyimpulkan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut serta menyampaikan pembelajaran terhadap materi pembelajaran yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Grafura. Lubis dan Ari Wijayanti, 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Sesusai Kurikulum 2013 Di Jenjang SMK*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Recearch*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Moleong, Lexy J.

2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah, 2005. Salinan Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: 2005.
- Permendikbud, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: 2007.
- Permendikbud, 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: 2013.
- Prasetijo, P., & Samidjo, S. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (JKPP), 1(1), 1-5.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp/article/view/3302> diakses tanggal 18 April 2024 pukul 21:58
- Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R., & Witarsa, R. 2022. Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi dan Analisis terhadap Komponen Guru Matematika di SD Muhammadiyah 027
- Batubelah. MASALIQ, 2(4), 489-504.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/444> diakses 18 April 2024 pukul 21:00
- Riyanto, 2001. Metode Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Setiowati, Retno. 2015. Analisis Standar Proses Pembelajaran Biologi Materi Pokok Bioteknologi Kelas XII BCS (Bilingual Class System) Sains di MAN 2 Kudus. Semarang: skripsi 2015.

Sudarwan, Denim. 2002. Menjadi Peneliti Kuantitatif. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.

Suharsimi, Arikunto. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara

Surakhmad, Winarno.1982. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik. Bandung: Tarsito.

Zuhriyah, Nurul. 2007. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.